



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Special Event* LPS Pulang Kampus terhadap *Awareness* Mahasiswa di Jakarta” menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2009, h. 5) menjelaskan penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode untuk meneliti hubungan antarvariabel. Biasanya variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang berupa angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Umumnya penelitian kuantitatif memiliki struktur yang ketat dan konsisten. Dalam penelitian kuantitatif diperlukan asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan penemuannya.

Menurut Kriyantono (2009, h. 56) riset kuantitatif memiliki ciri-ciri:

- Hubungan jarak antara riset dengan subjek jauh.
- Riset bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data.

- Riset harus bisa digeneralisir, karena itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep, serta alat ukur yang valid dan reliabel.
- Prosedur riset rasional-empiris, artinya penelitian berangkat dari konsep atau teori yang melandasinya.

Explanatory research identifies the sources of social behaviors, beliefs, conditions, and events; it documents causes, test theories, and provide reasons. It builds on explanatory and descriptive research and often asks the “why” question. (Neuman, 2012, h. 131)

Penelitian bersifat eksplanatif menurut Neuman adalah penelitian yang mengidentifikasi sumber dari perilaku, kepercayaan, kondisi, dan kejadian sosial, penyebabnya, menguji teori, dan menyediakan alasan. Penelitian eksplanatif dan deskriptif sering kali mengedepankan pertanyaan “mengapa”. Sementara menurut Kriyantono (2009, h. 68) menyebutkan dalam penelitian eksplanatif, peneliti harus mencari sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Peneliti membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori untuk menghasilkan dugaan atau hipotesis awal antarvariabel.

3.2 Metode Penelitian

Pengumpulan data menurut Creswell (2009, h. 266) meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi, serta usaha merancang protocol untuk merekam atau mencatat informasi.

Dalam rancangan survei, Creswell (2009, h. 216) peneliti mendeskripsikan kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi itu. Dari sampel, peneliti dapat menggeneralisasi atau membuat klaim tentang populasi. Menurut Neuman (2014, h. 36) penelitian dengan survei dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau kuesioner (dengan mengirimkan atau secara langsung) pada orang, atau ketika melakukan wawancara dan merekam jawabannya. Survei memberikan gambaran mengenai apa yang banyak orang pikirkan. Sering kali penelitian yang menggunakan survei menggunakan sampel atau kelompok kecil yang kemudian digeneralisasi hasilnya dan diterapkan ke dalam kelompok yang lebih besar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan survei melalui *docs.google* yang dikirimkan melalui *email* dan aplikasi *Whats App*.

Web-based surveys over the Internet or by e-mail are fast and inexpensive. They allow flexible design and can use visual images, or event audio or video in some Internet versions. Despite great flexibility, the basic principles for question writing and for paper questionnaire design generally apply. (Neuman, 2014, h. 214)

Menurut Neuman, survei berdasarkan *website* melalui internet atau *email* cenderung cepat dan tidak mahal. Survei berbasis internet memungkinkan adanya desain yang fleksibel, penggunaan gambar, atau bahkan suara dan video dalam beberapa versi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Neuman (2014, h.172) menyebutkan populasi sebagai konsep yang abstrak. Selain untuk populasi kecil, kita tidak dapat membekukan populasi untuk diukur. Seseorang harus spesifik dalam menentukan populasinya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta seminar “LPS Pulang Kampus” yang mengikuti seminar dari awal hingga akhir acara. Angka tersebut didasari oleh data yang didapatkan dari pihak yang menjadi universistas yang dikunjungi oleh LPS, yakni Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi Bisnis.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010, h. 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sedangkan menurut Neuman (2014, h. 166), sampel merupakan bagian kecil dari suatu kasus atau kesatuan yang berguna untuk menggambarkan aspek dari kelompok populasi.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Simple random sample is the both easiest random sample to understand and the one on which we model other random

samples. In simple random sampling, you develop an accurate sampling frame, select elements from the sampling frame according to mathematically random procedure, and then locate the exact element that was selected for inclusion sample. (Neuman, 2014, h. 174)

Menurut Neuman *simple random sample* adalah penarikan acak yang paling mudah dilakukan dan dimengerti. Dalam *simple random sampling* peneliti akan menghasilkan penarikan sampel yang akurat menurut elemen secara prosedur matematika yang acak, kemudian menemukan elemen yang persis seperti yang dipilih dari kriteria.

Perhitungan statistik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Kriyantono (2009, h. 162):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: nilai kelonggaran ketidakteitian yang dapat ditolelir karena sampel yang diambil, pada penelitian ini 5% (0,05)

$$n = \frac{121}{1 + 121(0,05)^2}$$

$$n = \frac{121}{1,3025}$$

n = 92,8 dibulatkan menjadi 93

Berdasarkan rumus Slovin, dari populasi yang jumlahnya 121 orang dengan nilai kelonggaran yang dapat ditolelir sebesar $\alpha = 5\%$, maka jumlah sampel yang diteliti dibulatkan menjadi 93 orang. Peneliti memilih responden secara acak menggunakan *random.org* sebanyak 93 kali.

3.4 Operasionalisasi Variabel

In qualitative studies, operationalization differs from that in qualitative research, and it often precedes conceptualization. Instead, of turning refined conceptual definitions into measurement operations, you operationalize by describing how specific observations and thoughts about the data contributed to your working ideas that became conceptual definitions and theoretical concepts. (Neuman, 2012, h. 139)

Menurut Neuman, yang membedakan penelitian kuantitatif dengan kualitatif adalah operasional variabel. Operasionalisasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan bagaimana observasi dilakukan secara spesifik, serta menjabarkan kontribusi data terhadap gagasan yang menjadi definisi konseptual dan konsep teoritis.

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni *special event* sebagai variabel bebas dan *awareness* sebagai variabel terkait. Berikut rangkuman operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel variabel, dimensi, dan indikator yang akan digunakan oleh peneliti untuk menyusun kuesioner survei, lalu diolah menggunakan SPSS.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Special event</i>	<i>Timing</i>	momen yang tepat	Likert
	<i>Selebritis</i>	keterkaitan dan penguasaan bidang dengan topic	
	<i>Promosi</i>	media yang digunakan	
	<i>Trend</i>	perkembangan isu yang sesuai dengan industri	
	<i>News Value</i>	unsur berita	
	<i>Unexpected</i>	pengalaman baru	
<i>Awareness</i>	<i>Recall</i>	mengenali merek dan merasakan manfaatnya	Likert

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan sekunder.

a) Data primer

Bungin (2005, h. 122) mendefinisikan data primer sebagai data yang langsung diperoleh dari lokasi atau objek penelitian. Menurut Kriyantono (2009, h. 42) sumber data dapat diperoleh dari responden, atau subjek riset, hasil kuesioner dan survei berbentuk daftar pertanyaan yang dibagikan langsung terhadap subjek penelitian.

b) Data sekunder

Menurut Kiyantono (2009, h. 42) data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua. Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari buku, penelitian terdahulu, dan *internet*.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang dan kelompok mengenai fenomena sosial. Berikut adalah skor jawaban menggunakan skala likert:

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2 Tabel Skala Likert

Poin ragu-ragu tidak digunakan dalam penelitian ini karena menurut Kriyantono (2009, h. 137) jawaban ragu-ragu mengakibatkan responden cenderung memilih jawaban di tengah-tengah terutama bagi responden yang masih ragu memilih jawaban yang mana.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010, h. 137) validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur data. Kriteria validitas menurut Kriyantono (2009, h. 68-69):

a) validasi dari faktor internal

- kesesuaian alat ukur dengan yang akan diukur

- pemilihan teori dan konsep
- pengukuran konsep pada definisi operasional

b) validitas dari faktor eksternal

Pemilihan sampel: apa sampel sudah representatif karena hasil dari penelitian akan digeneralisasikan atau dianggap mewakili populasi.

Menurut Ghozali (2012, h. 53) uji validitas dilakukan melalui uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-2. Peneliti menyebarkan 30 kusioner secara *online* terhadap peserta seminar menggunakan aplikasi Whats App kemudian diolah menggunakan SPSS. Penelitian menggunakan korelasi *Pearson Validity* yaitu *two-tailed test of significane* atau *product moment*. Istrumen dikatakan valid jika nilai siginifikansi < 5% (0,05) dan r hitung > r tabel.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliability means dependability or consistency. It suggest that repeated, stable out comes are the same under identical or similar conditions. The opposite of a reliable measurement is one that yields erratic, unstable, or inconsistent outcomes. (Neuman, 2009, h. 141)

Menurut Neuman reliabilitas berarti konsistensi yang di dapat dari pengulangan di kondisi yang serupa atau mirip. Kebalikan dari

pengukuran reliabel adalah hasil yang tidak stabil atau hasil yang tidak konsisten.

Cara meningkatkan reabilitas menurut Neuman (2014, h. 141):

- *Clearly conceptualize all construct*: mendalami definisi dari teori dengan jelas agar tidak menjadi ambigu. Peneliti harus bisa membuat konstruksi yang spesifik dengan cara menghilangkan “noise”. Jika tidak, mustahil peneliti dapat menetapkan konsep yang akan digunakan indikatornya.
- *Use a precise level of measurement*: mencoba mengukur dalam tingkatan yang paling tepat. Semakin tinggi tingkat ketepatan dari indikator maka tingkat reliabilitasnya akan semakin tinggi dan informasi yang didapat juga akan semakin detail.
- *Use multiple indicators*: cara lain meningkatkan reliabilitas adalah dengan cara menggunakan dua atau lebih indikator. Satu indikator untuk variabel bebas, dan satu untuk variabel terikat.
- *Use pilot-test*: prinsip yang digunakan dalam hal ini adalah pengukuran yang dilakukan oleh penelitian lain atau terdahulu sebelum menerapkan versi yang sesungguhnya dalam situasi uji hipotesis.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Menurut Ghazali (2012, h. 48) cara mengukur reliabilitas dengan membandingkan hasil pengujian dengan tabel *reliability statistic*.

Jika nilai alpha hitung $>$ r tabel, maka instrument penelitian dikatakan reliabel.

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,80 - 1,00	sangat reliabel
0,60 - 0,80	reliabel
0,40 - 0,60	cukup reliabel
0,20 - 0,40	agak reliabel
0,00 - 0,20	kurang reliabel

Tabel 3.3 Tabel Tingkat Reliabilitas

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2012, h. 29-30), jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi dengan baik secara normal dan independen, walau uji normalitas pada suatu variabel tidak selalu diperlukan. Namun, hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghazali (2011, h. 34) normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi lewat plot histogram. Data dikatakan normal jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya,

jika data tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

3.7.2 Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan metode *Pearson Correlation*. Menurut Sarwono (2012, h. 66) *Pearson Correlation* adalah pengukuran parametrik dimana akan menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linear antarvariabel. Menurut Kiyantono (2009, h. 169-170) *statistic inferensial* yang digunakan pada riset eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pertimbangan sebelum memilih rumus:

- Tujuan dan bentuk hipotesis
- Variabel/datam/skala pengukuran

< 0,20	hubungan rendah sekali
0,20 – 0,39	hubungan rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	hubungan yang tinggi
>0,90	hubungan kuat, dapat diandalkan

Tabel 3.4 Tabel Uji Korelasi

3.7.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Mustikonewi dalam Kriyantono (2009, h. 181) analisis regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. Rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta Y bila X = 0

b = koefisien regresi (angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen)

Rumus untuk menghitung a:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk menghitung b:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sementara menurut Kriyantono (2006) hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji terlebih dahulu dan bersifat sementara.

Berdasarkan hubungan antara *special event* dan *awareness* bahwa *special event* dapat membantu perusahaan menyampaikan pesan kepada khalayak dengan lebih baik, maka hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah:

H₀: $p=0$, tidak ada pengaruh *special event* LPS Pulang Kampus terhadap *awareness* mahasiswa di Jakarta.

H_A: $p\neq 0$, ada pengaruh *special event* LPS Pulang Kampus terhadap *awareness* mahasiswa di Jakarta.

Adapun hipotesis dapat disimpulkan seperti di atas didasarkan pada tujuan dari *special event* salah satunya adalah membangun atau meningkatkan *awareness* sehingga produk dari suatu perusahaan dikenal oleh masyarakat. Hubungan antara *special event* dan *awareness* menurut Harris (2006, h. 119) adalah supaya pesan yang ingin disampaikan oleh

perusahaan dapat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh perusahaan, dan tidak dikaburkan oleh media massa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah pesan dari LPS dapat disampaikan dengan baik sehingga mahasiswa tahu bahwa LPS ada sebagai lembaga yang menjamin tabungan nasabah di bank.

